

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE PRESENTASI
(ADVANCE ORGANIZER) TERHADAP HASIL BELAJAR
KELAS X DI MA DA JEROWARU**

Muhamad Zaryl Gapari
STIT Palapa Nusantara
zarilgapari9@gmail.com

Abstract

Study results or achievements is realization or expansion from skills potential or existing capacity someone. A student said own mastery results Study can seen from Act in demand child. Study This aim For know influence method presentation (advance organizer) to results Study class X MA DA Jerowaru. Study This is study experiment. With population whole student class X MA DA Jerowaru consists of 4 (four) classes. Taking sample done with technique cluster random sampling that is taking two classes in a manner random and placed class Xa as class experiments and class Xb as class control, group experiment given application method presentation (advanced organizer) meanwhile class control No given. Results data Study student obtained with use test. Collected data Then analyzed with use technique analysis statistics, the formula used is Based t-test formula results data analysis obtained t- count of 64.67 and the t- table value is 1.708 at the level significant 5% with dk 25 of 1.708, p the shows t- count more big from t- table (64.67 > 1.708). With thereby can concluded that method presentation (advanced organizer) effect positive and significant to results Study class X MA DA Jerowaru.

Keywords : *Method Presentation (Advance organizer); Learning Outcomes.*

Abstrak : Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Seorang siswa dikatakan memiliki penguasaan hasil belajar dapat dilihat dari tingkah laku anak tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode presentasi (*advance organizer*) terhadap hasil belajar kelas X MA DA Jerowaru. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Dengan populasi seluruh siswa kelas X MA DA Jerowaru terdiri dari 4 (empat) kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluser random sampling* yaitu pengambilan dua kelas secara acak dan ditempatkan kelas X-a sebagai kelas eksperimen dan kelas X-b sebagai kelas kontrol, kelompok eksperimen diberi penerapan metode presentasi (*advance organizer*) sedangkan kelas kontrol tidak diberikan. Data hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan tes. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik, rumus yang digunakan adalah rumus t-test Berdasarkan hasil analisis data diperoleh t-hitung sebesar 64,67 dan nilai t- tabel 1,708 pada taraf signifikan 5% dengan dk 25 sebesar 1,708, hal tersebut menunjukkan t-hitung lebih besar dari t-tabel (64,67 > 1,708). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode presentasi (*advance organizer*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar kelas X MA DA Jerowaru.

Kata Kunci : *Metode Presentasi (Advance organizer); Hasil Belajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang memiliki tujuan yang sangat penting untuk diperoleh. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (Rahma Diani et al., 2016).

Advance organizer terdiri atas pernyataan-pernyataan yang dibuat guru tepat sebelum presentasi aktual berbagai materi belajar. Peserta didik dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuannya, karena pada pembelajaran menggunakan model *advance organizer* peserta didik dituntut secara mandiri dan benar-benar mempelajari materi fluida dinamis secara mendalam sendiri, peserta didik dihadapkan dengan simulasi yang merangsang peserta didik untuk mempelajari lebih lanjut materi pembelajaran, menyelidiki, membuat hipotesis, membuktikan dan membuat kesimpulan. Pada proses ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan serta bimbingan sehingga peserta didik lebih memahami materi yang dipelajari (Bely et al., 2019).

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Seorang siswa dikatakan memiliki penguasaan hasil belajar dapat dilihat dari tingkah laku anak tersebut. Tingkah laku tersebut dapat kita lihat dari bentuk penguasaan pengetahuannya, keterampilan berpikirnya, keterampilan motorik serta keterampilan dirinya dalam menghasilkan sesuatu yang baru melalui kreativitas yang dimilikinya (Nana Rosda Sukmadinata, 2004).

Advance organizer merupakan cara yang paling efisien untuk menghubungkan materi baru dengan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif (A. Harjono, 2011). *Advance organizer* dirancang untuk memperkuat pengetahuan awal peserta didik tentang pelajaran tertentu dan bagaimana mengelola, memperjelas dan memelihara pengetahuan awal tersebut dengan baik sehingga mampu menolong peserta didik mengingat kembali yang telah dipelajari dan memindahkan pengetahuan (struktur kognitif) tersebut ke materi yang baru agar menuju pembelajaran bermakna, dengan demikian peserta didik akan mudah memahami pelajaran dan akan meningkatkan kemampuan berpikirnya dengan baik (Bulkis Bulkis et al., 2014).

Berdasarkan pengalaman empiris, kurang kreatifnya guru dalam melakukan inovasi pembelajaran memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menguasai kompetensi yang seharusnya dicapai. Metode rill yang dilakukan menjelang pelaksanaan UN misalnya, dinilai terlalu banyak memberikan intervensi dan tekanan psikologis kepada siswa. Akibatnya, siswa cenderung hanya mampu menjadi penghafal kelas wahid dari pada menjadi seorang pembelajar yang haus ilmu pengetahuan. Mereka diperlakukan secara mekanis bagaikan robot sehingga tidak memiliki kesempatan untuk melakukan refleksi dan pendalaman materi ajar.

Untuk menyampaikan pengalaman yang dimiliki kepada peserta didik, seorang guru harus mempunyai strategi pembelajaran. Di dalam strategi pembelajaran meliputi metode atau pun model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Tetapi kebanyakan seorang guru masih mengidolakan model pembelajaran konvensional yang cenderung lebih mudah dan tidak membutuhkan keterampilan khusus bagi guru untuk menerapkannya. Padahal, model pembelajaran ini tidak memberikan stimulus kepada siswa untuk aktif dan kreatif.

Begitu juga dari peneliti memperhatikan pada proses belajar mengajar yang berlangsung di MA DA Jerowaru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang cenderung membuat suasana kelas monoton dan hasil belajarnya rendah. Untuk itu perlu ditingkatkan hasil belajar siswa khususnya kemampuan kognitif dalam memecahkan masalah serta aktivitas siswa.

Dipandang dari subyek belajar yaitu siswa, maka segenap potensi yang dimiliki siswa menjadi sangat penting dalam menentukan arah dan tujuan pendidikan karena keberhasilan pendidikan akan dikembalikan kepada siswa itu sendiri, berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru, bahwa hasil belajar siswa relatif rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada materi yang diajarkan belum mencapai Standar Ketuntasan Belajar Mengajar (SKBM) dengan nilai tes belajar 65. Sementara nilai ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh sekolah minimal mendapat nilai 75.

Adapun yang menjadi indikator untuk mengukur hasil belajar siswa adalah meningkatnya nilai ekonomi yang ditandai dengan tercapainya kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu tercapainya skor ≥ 75 dan klasikal 85 % berdasarkan KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, guru serta komite sekolah. Jadi setiap siswa dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas terhadap mata pelajaran ekonomi apabila memperoleh ≥ 75 . Oleh karena itu pembelajaran ekonomi perlu mengembangkan berbagai metode keterampilan dan strategi dalam pembelajaran ekonomi. Tujuannya antara lain agar di dalam pembelajaran terdapat motivasi atau semangat dari siswa.

Di samping menguasai metode pembelajaran, guru juga harus menguasai teknik menerangkan, mengajarkan konsep ekonomi, membangkitkan motivasi siswa, menggunakan alat bantu dan mengevaluasi sampai seberapa jauh proses belajar mengajar dalam kelas telah tercapai. Salah satu model yang dapat dikembangkan dalam upaya memperbaiki mutu pembelajaran ekonomi adalah dengan memadukan model pembelajaran.

Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa peneliti mencoba untuk menerapkan metode penggunaan Presentasi (*Advance Organizer*) terhadap hasil belajar kelas X di MA DA Jerowaru.

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: **Satu** : Analisis Penguasaan Konsep Awal Fisika Padapembelajaran Menggunakan Model Advance Organizer Berbasis Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Fisika (Sungkawan et al., 2013) . Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan fokus pembahasan, metode yang digunakan dan hasil penelitian. **Dua** : Penerapan Model Advance Organizer Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Cemorokandang 02 Kota Malang (Anisa Susetyaningrum, 2012). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan metode yang digunakan dan hasil penelitian. **Tiga** : Pengaruh Model Pembelajaran *Advance Organizer* Menggunakan Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI (Hamdanillah et al., 2017). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan metode yang digunakan dan hasil penelitian.

Dalam berbagai rumusan diatas maka penelliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Metode Presentasi (*Advance Organizer*) Terhadap Hasil Belajar Kelas X Di MA DA Jerowaru.”**

METODE

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu “suatu proses mengetahui pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan quasi eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan “penelitian yang sistematis, logis dan teliti di dalam melakukan control terhadap kondisi” (Yatim Riyanto, 2001).

Desain penelitian merupakan suatu bentuk gambaran untuk mempermudah langkah-langkah pemecahan masalah atau penguji hipotesis. Desain penelitian yang di gunakan adalah *pretest-posttest control group* dengan satu macam perlakuan. Dalam desain ini kelompok eksperimen diberikan perlakuan dan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Jadi penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen yaitu eksperimen yang menggunakan dua kelas (kelas kontrol dan kelas eksperimen).

Penelitian ini dilaksanakan di MA DA Jerowaru, Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal bulan Mei - Juli 2023. Obyek penelitian yang dipakai peneliti adalah

seluruh siswa kelas X MA DA Jerowaru yang terdiri empat kelas dengan jumlah 103 siswa. Sedangkan subyeknya 50 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi, tes hasil belajar (Pre-test dan Post-test) instrumen akan di uji validitas dan reliabilitasnya. Adapun langkah langkah untuk menganalisis data melalui Uji Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas, Uji Normalitas dan Uji Hipotesis).

HASIL

1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di MA DA Jerowaru, di mana populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-a dan X-b yang berjumlah 50 siswa dan pengambilan sampel menggunakan cluster random, di mana sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 siswa yaitu kelas X-a sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 25 siswa diterapkan model pembelajaran menggunakan metode persentase (*advance organizer*) dan X-a sebagai kelas kontrol dengan jumlah 25 siswa tidak menggunakan metode persentasi (*advance organizer*), analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, di mana hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Deskripsi data pre-test hasil belajar

Kelas	Jumlah Siswa	Skor tertinggi		Skor terendah		Rata-rata		Standar deviasi
		Pre test	Post test	Pre test	Post test	Pre test	Post test	
Eksperimen	25	75	100	43,75	68,75	56	82	0,17
Kontrol	25	81,25	93,75	37,50	62,5	62	76,5	1,540

Sumber Data Primer diolah

Dari data pre-test diperoleh skor terendah dari kelompok eksperimen yang menggunakan metode persentase (*advance organizer*) adalah 43,75 dan skor tertinggi 68,75 dengan nilai rata-rata 56 sedangkan kelas kontrol memiliki skor terendah 37,50 dan skor tertinggi adalah 93,75 dengan nilai rata-rata 62. Hal ini berarti kelas eksperimen memiliki prestasi atau hasil belajar yang kurang baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

Post test adalah tes yang dilaksanakan setelah atau pada akhir pembelajaran. Post test dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui peningkatan belajar siswa dengan diterapkannya metode persentasi (*advance organizer*) terhadap hasil belajar kelas X MA DA Jerowaru.

Dari data post-test diperoleh skor terendah dari kelompok eksperimen yang menggunakan metode persentase (*advance organizer*) adalah 68,75 skor terendah dan skor tertinggi 100 dengan nilai rata-rata 82, sedangkan kelas kontrol memiliki skor terendah 62,5 dan skor tertinggi adalah 93,75 dengan nilai rata-rata 76,5. Hal ini berarti kelas eksperimen memiliki prestasi atau hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelas control, selengkapnya dapat dilihat pada lampiran empat.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok perlakuan berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama, untuk pengolahan data dalam homogenitas menggunakan rumus uji F, di mana hasil analisis data dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2 Hasil rangkuman uji homogenitas

No	Kelas	N	V	F hitung	F tabel	Kreteria
1.	Eksperimen	25	70,25			
				1,33	1,96	Homogen
2.	Kontrol	25	93,5			

Sumber Data Primer diolah

Hasil perhitungan data tabel diatas setelah dikonsultasikan dengan nilai t tabel distribusi F sebesar 1,96 pada taraf signifikansi 5% ternyata F hitung 1,33 lebih kecil dari pada F tabel (1,96), sehingga dapat dikatakan bahwa kedua kelas yaitu kelas X-a sebagai kelas eksperimen dan kelas X-b sebagai kelas kontrol adalah homogen.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang beristribusi normal atau tidak. Data yang digunakan dalam analisis normalitas adalah data Post Test (kelas eksperimen dan kelas kontrol). Untuk menerima atau menolak asumsi normalitas adalah dengan cara membandingkan X^2 hitung dengan X^2 tabel dengan taraf signifikansi 5%. Untuk pengolahan data dalam normalitas menggunakan rumus chi- kuadrat, dimana hasil analisis data dapat dilihat pada tabel berikut. 5%. Untuk pengolahan data dalam normalitas menggunakan rumus chi- kuadrat, dimana hasil analisis data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Hasil Rangkuman Uji Normalitas

Kelas	X^2 hitung	X^2 tabel	Kriteria
Eksperimen	6,224	11,070	Normal
Kontrol	9,14	11,070	Normal

Sumber Data primer diolah

Berdasarkan data pos test siswa kelas eksperimen menunjukkan bahwa dari tabel diatas didapatkan nilai $X^2 = 9,5$ sedangkan harga X^2 dari tabel distribusi chi-kuadrat pada taraf signifikansi 5 % dengan dk = 5 diperoleh, $X^2 = 11,070$. Jadi hasil yang diperoleh data X^2 hitung lebih kecil dari X^2 tabel berarti data postes kelas eksperimen terdistribusi normal, sedangkan pada kelas kontrol didapatkan nilai $X^2 = 8,4$ dan harga X^2 dari tabel distribusi chi kuadrat pada taraf signifikansi 5 % dengan dk = 5 diperoleh $X^2 = 11,070$. Jadi hasil diperoleh data X^2 hitung lebih kecil dari X^2 tabel. Berarti data posttest kelas kontrol terdistribusi normal.

c. Pengujian Hipotesis

Data yang digunakan dalam analisis pengujian hipotesis adalah data hasil belajar sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pembelajaran Metode persentase (*advance organizer*). Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t (uji beda) atau dengan Paired Sample t Test. Uji t ini digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan hasil belajar siswa setelah pembelajaran Metode persentase (*advance organizer*). Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Pengujian Hipotesis

No	Kelas	Rata-rata	Deviasi	T hitung	T tabel	Kriteria
1.	Eksperimen	176,21	752,405			
				64,67	1,708	Ha diterima
2.	Kontrol	14,52	3023,33			

Sumber Data Primer diolah

Nilai t-hitung diperoleh adalah sebesar 64,67 berdasarkan taraf 5 % dengan dk 25 maka besar angka ttabel adalah 1,708 ini menunjukkan bahwa t-hitung > t-tabel ($64,67 > 1,708$). Sehingga

ada perbedaan dalam menggunakan metode presentase (*advance organizer*) terhadap hasil belajar dengan tidak menggunakan metode tersebut terhadap hasil belajar. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode presentase (*advance organizer*) lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa dengan tidak menggunakan metode presentase (*advance organizer*).

PEMBAHASAN

A. Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen merupakan kelas dimana peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan metode presentasi (*advance organizer*) terhadap hasil belajar kelas X di MA DA Jerowaru dengan materi Memahami Permasalahan ekonomi dalam kaitannya dengan kebutuhan manusia, kelangkaan dan sistem ekonomi.

Advance organizer merupakan cara yang paling efisien untuk menghubungkan materi baru dengan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif (A. Harjono, 2011). *Advance organizer* dirancang untuk memperkuat pengetahuan awal peserta didik tentang pelajaran tertentu dan bagaimana mengelola, memperjelas dan memelihara pengetahuan awal tersebut dengan baik sehingga mampu menolong peserta didik mengingat kembali yang telah dipelajari dan memindahkan pengetahuan (struktur kognitif) tersebut ke materi yang baru agar menuju pembelajaran bermakna, dengan demikian peserta didikan mudah memahami pelajaran dan akan meningkatkan kemampuan berpikirnya dengan baik (Bulkis Bulkis et al., 2014).

Pembelajaran dilakukan dalam 4 (empat) kali pertemuan dimana tiga kali pertemuan digunakan untuk melakukan proses pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk kegiatan tes hasil pembelajaran (post test) baik untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol, pada kelas eksperimen proses pembelajaran menggunakan metode presentasi sehingga siswa lebih aktif dan bersemangat dalam belajar.

Metode presentasi diterapkan pada kelas eksperimen yaitu kelas (X-a), dimana tugas utama guru adalah menyajikan atau mempresentasikan kerangka utama materi pelajaran, sedangkan peranan siswa adalah berusaha menguasai ide dan informasi itu sendiri, kemudian guru meminta siswa untuk: (1) menjelaskan bagaimana hubungan antara bahan baru itu dengan organizer (2) meminta siswa membuat contoh- contoh lain tentang konsep atau proposisi dalam bahan belajar; (3) meminta siswa mengemukakan secara verbal esensi bahan, dengan menggunakan kalimat dan kerangka pikirannya sendiri; dan (4) meminta siswa membahas bahan menurut sudut pandangnya sendiri.

Kelas eksperimen menggunakan metode presentasi (*advance organizer*) dimana guru pertama kali menjelaskan materi yang akan diajarkan mengenai pembelajaran memahami permasalahan ekonomi dalam kaitannya dengan kebutuhan manusia, kelangkaan dan sistem ekonomi kepada siswa sehingga siswa dapat menyerap materi pelajarannya dengan baik. Kemudian siswa diberikan kesempatan untuk berfikir dan mengaitkan hubungan bahan ajar dengan pengalamannya.

Dari pengalaman dan metode pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahawa penggunaan metode presentasi (*advance organizer*) dapat meningkatkan suasana belajar yang konduktif, dapat membuat siswa berpikir dan memecahkan masalah dengan sikap terbuka sehingga berdampak pada tingginya hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis data kelas eksperimen, dimana nilai rata-rata pre-test lebih kecil dari nilai rata-rata post-test yaitu $56 < 82$ ini berarti penggunaan metode presentasi (*advance organizer*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di MA DA Jerowaru maka diperoleh kesimpulan bahwa guru masi menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan buku pelajaran sebagai andalan tanpa merealisasikan metode yang sesuai dengan pemahaman siswa, hal ini menyebabkan suasana tidak hidup dan siswa jenuh terhadap materi pembelajaran. kondisi ini berimplikasi pada daya pemahaman dan daya serap peserta didik dan akhirnya rendahnya hasil belajar siswa.

Kelas kontrol menggunakan metode ceramah, dimana guru menjelaskan materi pelajaran memahami permasalahan ekonomi dalam kaitannya dengan kebutuhan manusia, kelangkaan dan sistem ekonomi, kemudian siswa tugas, setiap siswa memikirkan jawabannya dari tugas tersebut sendiri. Dari penggunaan metode pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa bahwa penggunaan metode ceramah dapat membuat siswa jenuh terhadap materi pembelajaran dan suasana pembelajaran tidak hidup sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa sehingga metode presentasi (*advance organizer*) dapat membuat siswa berpikir kritis, logis, kreatif dan inovatif serta tidak membosankan.

Berdasarkan hasil analisis metode ceramah dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dimana data t-test diperoleh nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel yaitu $1,33 < 1,96$ ini berarti sampel kelas kontrol homogen. Perolehan nilai X^2 hitung kelas kontrol 9,14 dan harga X^2 tabel 11,070 (taraf signifikan 5 %) sehingga X^2 hitung lebih < X^2 tabel atau $9,14 < 11,070$. Ini berarti data kelas kontrol dalam sebaran normal.

Hal tersebut dibuktikan dengan uji hipotesis yaitu t-test pada penelitian ini diperoleh t-hitung 64,67 dan -tabel 1,708 pada taraf signifikan 5 % dengan dk 25 dengan besar angka t-tabel adalah 1,708. Ini berarti hipotesis alternatif H_a diterima yaitu metode presentasi (*advance organizer*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di MA DA Jerowaru.

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: **Satu** : Analisis Penguasaan Konsep Awal Fisika Pada pembelajaran Menggunakan Model Advance Organizer Berbasis Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Fisika (Sungkawan et al., 2013) . Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan fokus pembahasan, metode yang digunakan dan hasil penelitian. **Dua** : Penerapan Model *Advance Organizer* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Cemorokandang 02 Kota Malang (Anisa Susetyaningrum, 2012). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan metode yang digunakan dan hasil penelitian. **Tiga** : Pengaruh Model Pembelajaran *Advance Organizer* Menggunakan Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI (Hamdanillah et al., 2017). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan metode yang digunakan dan hasil penelitian.

Dengan demikian maka teori yang telah diajukan dapat dipergunakan untuk terus memacu pemahaman dan hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran ekonomi pokok pembahasan memahami permasalahan ekonomi dalam kaitannya dengan kebutuhan manusia, kelangkaan dan sistem ekonomi terhadap hasil belajar siswa kelas X di MA DA Jerowaru.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Harjono. (2011). *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Pemberian Advance Organizer serta Prior Knowledge terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X*. Universitas Negeri Malang.
- Anisa Susetyaningrum. (2012). *Penerapan Model Advance Organizer Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Cemorokandang 02 Kota Malang*. Universitas Negeri Malang.
- Bely, L. N., Bahri, S., & Mustari, M. (2019). *Model Pembelajaran Advance Organizer: Dampak Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik*. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(2), 150–161. doi: 10.24042/ij sme.v2i2.4340
- Bulkis Bulkis, Muhammad Tawil, & Aisyah Azis. (2014). *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Advance Organizer Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Pemahaman Konsep Fisika Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Ma'rang Kabupaten Pangkep*. *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika*, 10(3), 314–323. doi: <https://doi.org/10.35580/jspf.v10i3.970>

- Hamdanillah, N., Harjono, A., & Susilawati, S. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Advance Organizer Menggunakan Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI. Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 3(2), 119–127. doi: 10.29303/jpft.v3i2.358
- Nana Rosda Sukmadinata. (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Rahma Diani, Yuberti, & Shella Syafitri. (2016). *Uji Effect Size Model Pembelajaran Scramble dengan Media Video Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X MAN 1 Pesisir Barat. Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 5(2), 265–275.
- Sungkawan, R., & . M. (2013). *Analisis Penguasaan Konsep Awal Fisika Pada pembelajaran Menggunakan Model Advance Organizer Berbasis Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Fisika. Jurnal Pendidikan Fisika*, 2(2), 73. doi: 10.22611/jpf.v2i2.3480
- Yatim Riyanto. (2001). *Metodelogi penelitian pendidikan*. Surabaya: SIC.